

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DARING
DI SMP NEGERI WILAYAH SLEMAN TIMUR**



Oleh:

Neni Aristya Sukmawati

19703251041

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

NENI ARISTYA SUKMAWATI: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Daring di SMP Negeri Wilayah Sleman Timur. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran daring SMP Negeri wilayah Sleman Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian metode kombinasi (*mixed method*) dengan desain *sequential explanatory*, dimana pada tahap pertama penelitian yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan dilanjutkan tahap kedua dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 3 Kalasan dan sampel penelitian sebanyak 46. Analisis data kuantitatif menggunakan regresi linier dengan bantuan software SPSS 26. Hasil data kuantitatif ini kemudian diperkuat dan diperdalam dengan penelitian kualitatif pada tahap dua. Sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran daring dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan berpengaruh sebesar 25,8%; 2) kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran daring dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan berpengaruh sebesar 29,1%; 3) kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran daring dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan berpengaruh sebesar 34,7%. Hasil kuantitatif kemudian diperkuat dan diperdalam dengan hasil kualitatif sebagai berikut: 1) kepala sekolah melakukan tugas kepemimpinannya dengan baik untuk meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran daring. 2) guru memaksimalkan kompetensinya selama pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran daring di kelas. 3) mutu pembelajaran daring dapat meningkat apabila kepala sekolah dapat memimpin dengan baik dan guru dapat memaksimalkan kompetensinya.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Mutu Pembelajaran, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

NENI ARISTYA SUKMAWATI: The Influence of Principal Leadership and Teacher Competence on the Quality of Online Learning at State Junior High School in the East Sleman Region. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Science Education and Psychology, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023**

This study aims to determine the influence of the principal's leadership and teacher competence on the quality of online learning in the state junior high school in East Sleman region.

This research was mixed method with sequential explanatory design, where in the first stage of research, namely the collection and analysis of quantitative data and continued in the second stage with the collection and analysis of qualitative data. The subjects of this study were teachers at State Junior High School Berbah 2 and State Junior High School Kalasan 3 and a research sample of 46 teachers. Quantitative data analysis using linear regression with the help of SPSS 26 software. The results of this quantitative data were strengthened and deepened by qualitative research in stage two. The data sources used were the principal, the vice principal for curriculum, and the teacher. Test the validity of the research data used was triangulation of research sources.

The results show that: 1) the principal's leadership has a positive and significant effect on the quality of online learning with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an effect of 25.8%; 2) teacher competences have a positive and significant effect on the quality of online learning with a significance value ($0.000 < 0.05$) and an effect of 29.1%; 3) the principal's leadership and teacher competence jointly influence positively and significant to the quality of online learning with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an effect of 34.7%. Quantitative results are then strengthened and deepened with the following qualitative results: 1) the principal performs his leadership duties well to improve teacher competence and the quality of online learning. 2) teachers maximize their competence during online learning to improve the quality of online learning in the classroom. 3) the quality of online learning can increase if the principal can lead well, and teachers can maximize their competence.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Competence, Quality of Learning, Online Learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pengembangan potensi yang ada pada tiap individu. Tujuan dari pendidikan umumnya untuk mengembangkan kualitas individu, baik berupa ilmu pengetahuan maupun sikap atau karakter seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkualitas (Hasanah, 2020). Dalam usaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas, harus didukung dengan komponen utama dalam pendidikan. Komponen utama tersebut meliputi kepala sekolah selaku pihak yang memimpin dan membuat kebijakan di sekolah serta guru selaku pendidik dalam kelas (Atmojo et al., 2021).

Tantangan dunia pendidikan di abad ke-21 ini semakin besar. Pasalnya, guru harus bisa mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan yang pesat, baik dalam IPTEK. Di era revolusi industri 4.0, pendidikan diharuskan untuk bisa mempersiapkan SDM yang kreatif, inovatif dan bisa berkolaborasi. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang memahami teknologi (D. Lase, 2019; Yamin & Syahrir, 2020). Menurut Muhadjir Effendy (Menteri Pendidikan 2019) dalam pidatonya mengatakan bahwa untuk menghadapi perubahan yang semakin cepat dan kompetitif ini harus dibarengi dengan keterampilan dari siswa, yakni keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, komunikasi, dan kolaborasi (D. Lase, 2019).

Pada era revolusi industri 4.0 ini, Kemendikbud mencanangkan program merdeka belajar. Konsep merdeka belajar ini adalah kemerdekaan berpikir yang bertujuan untuk membentuk siswa yang dapat berpikir kritis (Izza et al., 2020; Yamin & Syahrir, 2020). Dalam program ini tentunya tidak akan lepas dari peran kepala sekolah untuk merancang kurikulum setahun ke depan serta peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Konsep merdeka belajar membebaskan guru untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang diberlakukan. Guru harus bisa menyampaikan pembelajaran dengan kreatifitasnya agar terkesan menarik, namun tetap membuat siswa berpikir kritis. Kompetensi guru dalam memahami kurikulum akan sangat berpengaruh pada perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas serta mutu pembelajaran (Mukhtar & D, 2020).

Di awal tahun 2020, wabah pandemi Covid-19 menyerang hampir di penjuru dunia, termasuk Indonesia. Akibatnya, semua sector Pendidikan juga terganggu. Dalam kondisi ini,

pemerintah membuat kebijakan untuk menutup sekolah-sekolah dan kampus-kampus yang bertujuan meminimalisir penyebaran Covid-19. Akibat pandemi tersebut, lembaga pendidikan harus mengubah sistem pembelajaran dengan cepat dan menyesuaikan dengan keadaan, yang semula tatap muka menjadi pendidikan dalam jaringan.

Sebelum merebaknya pandemi Covid-19, seluruh pembelajaran dilaksanakan secara bertatap muka. Hampir tidak ada sekolah yang menggunakan metode daring atau kombinasi (*blended*). Namun saat ini, pembelajaran terpaksa dilaksanakan secara daring guna mengurangi penyebaran kasus covid-19. Meskipun terdapat beberapa sekolah daerah kota telah menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi pembelajaran daring merupakan hal yang baru. Proses pembelajaran merupakan aktivitas utama yang melibatkan interaksinya guru dan siswa untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik. Hal yang menjadi dasar dalam pembelajaran daring adalah penggunaan teknologi dan internet, sehingga dibutuhkan adaptasi bagi guru maupun siswa. Mutu pembelajaran tidak hanya bergantung dari kualitas siswa dan gurunya, namun juga pada kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan dan kultur (Umam, 2018).

Mutu pembelajaran hampir sama kaitannya dengan mutu pendidikan. Dalam KBBI, mutu diartikan sebagai sebuah kualitas baik atau buruknya suatu benda. (Hasanah, 2020) mengartikan mutu sebagai sebuah capaian yang didapat dari persaingan yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi. Dalam sebuah organisasi ataupun lembaga mengatakan bahwa mutu adalah sebuah hasil yang harus diraih berdasar pada visi misi. Oleh karena itu, mutu pembelajaran dalam sebuah sekolah merupakan hal yang harus dicapai dan selalu ditingkatkan.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh memang hal baru bagi guru dan siswa di sekolah, terutama siswa SMP, sebab masih banyaknya SMP yang sebelumnya belum menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dibutuhkan peran kepala sekolah dan guru yang lebih besar supaya kualitas pembelajaran daring semakin meningkat. Proses pembelajaran dikatakan bermutu apabila dapat merubah sikap, perilaku dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan (Hasanah, 2020). Faktor-faktor yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah kehadiran guru dan kepala sekolah yang berkualitas, profesional, dan bermartabat (Mulyasa, 2009, pp. 5–6).

Kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas secara tidak langsung karena dianggap sebagai pemimpin yang bisa membawa pengaruh ke bawahan. Seorang pemimpin sekolah diharuskan mempunyai kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan warga sekolahnya untuk bersatu mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah akan bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (Comalasari et al., 2020). Adanya perubahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dari luring menjadi daring, menjadi sebuah tantangan juga bagi kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan pada kondisi yang berlainan. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang bisa memutuskan dengan cepat, kreatif, dan mempunyai inovasi pendidikan agar sekolah yang dipimpinnya dapat terus berkembang di masa pandemi (Harris & Jones, 2020; Khairuddin, 2020).

Seorang pemimpin sekolah hendaknya dapat menyusun kurikulum yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai meski tanpa tatap muka. Kepala sekolah dituntut untuk memutuskan kebijakan yang tepat tanpa menurunkan kualitas pendidikan di sekolah (Harris & Jones, 2020). Selain itu, pemimpin juga harus bisa mendorong terciptanya organisasi pembelajar di sekolah yang diharapkan dapat mendorong guru-guru untuk mengasah kompetensinya terutama dalam penggunaan teknologi agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas selama masa pandemi (Keane et al., 2020). Supervisi juga tetap menjadi kegiatan rutin yang harus dilaksanakan untuk mengontrol kegiatan pembelajaran yang terjadi, agar mutu pembelajaran tetap berkualitas meski dengan pembelajaran jarak jauh (Saleh & Mutiani, 2021).

Kepala sekolah sebagai seorang manager di sekolah hendaknya memberikan pengawasan yang lebih sering karena banyak guru dan siswa yang masih harus beradaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adanya pengawasan, motivasi dan evaluasi yang maksimal dari seorang pemimpin akan membawa dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran (Abadi et al., 2019). Kepala sekolah SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 3 Kalasan tetap memberikan pengawasan, motivasi dan melakukan evaluasi secara rutin demi kelancaran pembelajaran daring. Selain itu, kepala sekolah juga turut memberikan masukan mengenai metode yang dapat digunakan oleh Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran daring. Namun, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi tentunya berbeda dan tidak semaksimal ketika pembelajaran luring.

Selanjutnya guru juga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena berhadapan langsung dengan siswa. Dapat dikatakan bahwa, guru merupakan pemimpin dalam sebuah kelas. Diperlukan guru yang berkompeten untuk bisa meningkatkan mutu pembelajaran. Efektif tidaknya suatu kegiatan pembelajaran bergantung pada pengelolaan kelas dan metode yang diterapkan guru dalam menyajikan materi (Sulastri et al., 2020). Dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam melakukan pengelolaan aktivitas pembelajaran di kelas supaya lebih menarik dan mampu menambah motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran daring (Ahmad, 2020; Iswati & Marlina, 2018).

Dalam rangka menciptakan guru yang profesional, guru diwajibkan mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat fisik dan rohani, dan mampu merealisasikan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Republik Indonesia perihal Guru Dan Dosen, 2005). Dalam UU RI perihal Guru Dan Dosen, 2005 perihal Guru dan Dosen, diantara faktor penting untuk menjadi seorang guru professional contohnya ialah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi pedagogik ialah hal penting dalam peningkatan mutu pembelajaran karena mengacu pada kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran (Susanto, 2018). Senada dengan program merdeka belajar dari Kemendikbud dan kebijakan *physical distancing*, guru dihadapkan pada tantangan besar yaitu penggunaan teknologi. Guru dituntut untuk bisa mengimplementasikan model dan media dengan tepat pada pembelajaran daring, agar siswa dapat berpikir kritis, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran daring (Nurhayati, 2020). Hal ini, tentu bukan hal sepele bagi guru sebab semua pembelajaran tatap muka dapat digantikan secara daring. Namun, sekarang ini banyak *platform* yang bisa dipakai untuk menunjang pembelajaran dalam jaringan yang dapat digunakan oleh guru.

Kompetensi profesional juga dibutuhkan dalam peningkatan mutu pembelajaran dimana guru harus bisa menguasai keahlian dan keterampilan untuk diberikan kepada siswa. Kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi atau video, seperti penggunaan *quizzes*, *word wall*, *live worksheet*, *jumble word* dan sebagainya, serta penggunaan metode yang tepat bisa mendukung siswa untuk lebih bersemangat dan meningkatkan hasil belajar (Ahmad et al., 2018; Nurhayati, 2020). Sehubungan dengan kondisi pandemik saat ini dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka guru dituntut untuk memberikan materi yang menarik dan membuat siswa aktif dalam kelas *online*

dengan aplikasi permainan edukasi untuk minat belajar siswa (Limbong et al., 2022). Dalam pembelajaran dalam jaringan ini, kompetensi profesional guru dapat dinilai dengan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam kondisi pandemi, kompetensi sosial guru juga menjadi hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini berkenaan dengan hubungan antara guru dengan siswa maupun dengan orang tua/wali. Kompetensi sosial dalam pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan oleh guru dengan memberikan semangat atau memahami karakteristik siswa ketika belajar dari rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih senang karena merasa mendapat perhatian guru sehingga akan menambah motivasinya siswa (Muspiroh, 2015; Rafli, 2017). Selanjutnya guru juga harus sering mengontrol kegiatan pembelajaran di rumah dengan menjalin komunikasi dengan orang tua secara intens karena guru tidak dapat mengontrol penuh kegiatan pembelajaran daring ini. Kemampuan sosial guru juga dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran daring karena dengan perhatian atau motivasi dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah (Muspiroh, 2015).

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang menyangkut masalah personal guru, dimana guru harus berkepribadian yang dewasa, arif, bijaksana dan bertanggungjawab (Basri & S, 2015). Prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh kepribadian seorang guru yang santun, memiliki simpati, respek terhadap siswa dan menjadi sosok yang dapat diteladani sehingga siswa semakin berantusias untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran (Sumantri et al., 2019). Ketika guru menemui suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran daring, guru juga harus bersikap dewasa serta arif dalam menentukan pilihan, terkait masalah yang dialami siswa ketika pembelajaran daring dan dapat segera menyelesaikan masalah dengan bijak. Apabila guru dapat menjadi teladan, maka nasihatnya, ucapannya dan perintahnya akan ditaati oleh siswa dan sikapnya akan ditiru (F. Lase, 2016).

Kondisi pandemi saat ini membuat guru harus beradaptasi dan berpikir secara kreatif untuk menyampaikan materi dengan baik kepada siswanya. Sebelumnya, banyak guru yang menerapkan metode yang sama dalam beberapa tahun untuk melangsungkan proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut membuat guru menjadi kurang kreatif dalam menyampaikan materi di kelas. Dengan adanya pembelajaran daring, guru dituntut untuk lebih kreatif karena harus mencoba berbagai macam metode atau aplikasi yang menarik untuk menyajikan materi

supaya mempermudah siswa untuk memahami materi dan cenderung aktif sewaktu pembelajaran. Dengan adanya hal baru yang diberikan ketika kegiatan pembelajaran, memudahkan siswa untuk bisa mendalami materi dan membuat siswa semakin aktif (Limbong et al., 2022; Maharani, 2021). Namun, di lapangan masih ada sebagian kecil guru yang kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya, terutama dalam penggunaan teknologi, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal.

Mengacu pada observasi awalnya peneliti di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP Negeri 3 Kalasan. kedua sekolah memiliki mutu pembelajaran daring yang lebih baik dari waktu ke waktu. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Berbah pada Senin, 2 Agustus 2021 pukul 09.05 WIB yang menyatakan bahwa, “Pada awal pembelajaran daring kami merasa sangat kurang karena hanya dilaksanakan seadanya, namun semakin ke sini *Alhamdulillah* semakin baik.” Selain itu, di SMP N 3 Kalasan, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 10.15 WIB, Waka Kurikulum juga menyatakan bahwa “Di awal kami hanya bisa memberikan materi lewat *whatsapp* dan memberi penugasan rutin kepada siswa, namun seiring berjalannya waktu, bapak kepala sekolah membantu guru-guru untuk mendapat pelatihan teknologi, jadi kegiatan pembelajaran semakin menarik.” Berdasarkan wawancara singkat di kedua sekolah, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya mutu pembelajaran juga mendapat pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinan dan manajerialnya seperti memberikan motivasi, pengarahan, evaluasi dan memberikan bimbingan kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang maksimal di kelas. Meskipun beberapa sekolah telah melaksanakan monitoring dan evaluasi secara maksimal dan dapat segera mengatasi permasalahan pembelajaran daring, namun mutu pembelajaran daring masih perlu ditingkatkan agar prestasi siswa lebih baik.

Selanjutnya kompetensi guru juga akan mempengaruhi mutu pembelajaran daring sebab guru berinteraksi langsung dengan siswa. Profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah sesuatu yang begitu penting sebab akan berpengaruh pada nilai nilai dan karakter siswa. Pada pengamatan awal di SMP N 2 Berbah dan SMP N 3 Kalasan, masih ada sebagian kecil guru yang kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya, seperti literasi digital dan kreatifitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Waka Kurikulum di SMP Negeri 2 Berbah menyatakan bahwa “Pada awal pandemi, kami

masih meraba-raba tentang teknologi, karena tidak semua guru mampu menggunakan teknologi terkini. Namun, semakin ke sini, guru sudah memiliki keahlian yang sangat baik, meskipun ya tetap ada satu dua yang kurang termotivasi, tetapi tetap didampingi dan diawasi oleh Kepala Sekolah.” Di SMP N 3 Kalasan pun juga sama, pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 10.20 WIB Waka Kurikulum menyatakan bahwa “Di awal-awal (pandemi), banyak sekali guru yang mengeluhkan mengenai pembelajaran jarak jauh karena tidak terbiasa dengan hal itu. Namun, guru didorong oleh kepala sekolah untuk bisa meningkatkan kompetensinya, sehingga lama kelamaan semakin paham, meskipun ya tidak dipungkiri, ada saja guru yang merasa repot atau sulit untuk mengikuti.” Tidak hanya kompetensi profesional dan pedagogik yang perlu ditingkatkan, tetapi juga harus meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian untuk menghadapi perilaku siswa dan berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa selama pembelajaran daring, karena keberhasilan pembelajaran daring membutuhkan kerjasama antara guru, siswa dan juga orang tua/wali siswa di rumah. Kompetensi sosial dan kepribadian yang dimiliki oleh guru di SMP Negeri 2 Berbah dan SMP N 3 Kalasan dapat dikatakan sudah cukup baik. Tanpa kompetensi sosial dan kepribadian yang baik, mutu pembelajaran daring di sekolah kurang maksimal. Keberhasilan ini tentunya ada sumbangan dari segi kepemimpinan sekolah sebagai manajer di sekolah.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran, dikatakan jika kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru mempengaruhi mutu pembelajaran. Dalam penelitiannya Yolnasdi et al. (2020) menyatakan bahwa mutu pembelajaran daring dapat ditingkatkan apabila kepala sekolah dapat membimbing dan memotivasi guru untuk berinovasi dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap melangsungkan pembelajaran daring dengan baik. Penelitian dari Nurfani, K et al. (2022) menyatakan yakni kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh yakni 66,4% terhadap mutu pembelajaran daring. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasim & Hasanah (2020) yakni kualitas pembelajaran daring dapat ditingkatkan dengan adanya pengawasan terhadap pembelajaran daring dan evaluasi rutin secara berkala untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran daring. Selain itu, Mastura & Santaria (2020); Shofa (2020); Sutrisno (2020) menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki guru berperan penting dalam peningkatan aktivitas siswa ketika pembelajaran daring, sehingga kualitas pembelajaran daring bisa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal bersangkutan, bisa dinyatakan bahwa mutu pembelajaran akan mendapat pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensinya guru. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat tema “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Daring di SMP Negeri Wilayah Sleman Timur”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang mengenai mutu pembelajaran, dapat diidentifikasi dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Mutu pembelajaran daring masih kurang maksimal dibandingkan dengan mutu pembelajaran luring.
2. Dalam peningkatan mutu pembelajaran daring, dibutuhkan peran kepemimpinan kepala sekolah, sehingga perlu dicermati lebih lanjut mengenai tugas manajerial kepala sekolah.
3. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pembelajaran selama daring berkurang intensitasnya dibandingkan ketika pembelajaran luring.
4. Masih ada sebagian kecil guru yang kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang serta identifikasi masalahnya, ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran daring. Agar penelitian ini terarah dan mendalam, maka terdapat beberapa batasan yang ditetapkan. Penelitian ini membatasi pada permasalahan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran daring mengenai tugas manajerial kepala sekolah dan kompetensi yang wajib guru miliki untuk meningkatkan mutu pembelajaran menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Hal tersebut dikarenakan masih kurang efektifnya kepemimpinan kepala sekolah pada saat pembelajaran daring dan rendahnya kompetensi beberapa guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga mempengaruhi mutu pembelajaran daring di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka bisa dirumuskan permasalahan yang diteliti ialah bagaimana pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran daring SMP Negeri wilayah Sleman Timur?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian yang akan dikaji yaitu untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran daring di SMP Negeri Wilayah Sleman Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberi kemanfaatan di bawah:

1. Secara teoritis, yakni:

- a. Bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam aktivitas pendidikan khususnya dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran daring.
- b. Sebagai tambahan saran terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru yang mengarah untuk meningkatkan mutu pembelajaran daring sehingga bisa menghasilkan siswa yang berkualitas.

2. Secara praktis, yakni:

a. Kepala sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharap dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran kepala sekolah terutama dalam membangun komitmen menuju sasaran yang telah direncanakan.

b. Guru

Guru bisa mempertinggi kinerja dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang didorong oleh pimpinan sekolah sehingga bisa memberikan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

c. Peneliti lanjut

Hasil yang diteliti bisa dipakai dalam penelitian berikutnya yakni menambah referensi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran apabila dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kualitas sarana prasarana sehingga bisa meneliti yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Y., Akhyak, A., & Fuadi, I. (2019). Supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 36–44. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p036>
- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas media pembelajaran aplikasi wordwall terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Ahmad. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendampingan sistem daring, luring, atau kombinasi pada masa new normal covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 258–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>
- Ahmad, M., Tambak, S., & Siwal. (2018). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Alkinani, E. A. (2021). Saudi Arabian undergraduate students' perceptions of e-learning quality during covid-19 pandemic. *IJCSNS International Journal of Computer Science and Network Security*, 21(2), 66. <https://doi.org/10.22937/IJCSNS.2021.21.2.8>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Muhammad., Anita, Ely., & Yulianto. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 11 Ciledug Pada Kota Tangerang Banten. *Jurnal Transparansi*, 1(2), 149–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.310>
- Atmodiwirio, S. (2006). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadzya Jaya.
- Atmojo, H. B. R., Lian, B., & Mulyadi. (2021). Peran kepemimpinan dan profesional guru terhadap perbaikan mutu pembelajaran. *Jurnal Educatio*, 7(3), 744–752. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1217>
- Ayusari, E., Tamarli, & Hasanah. (2017). Peran guru dalam membentuk karakter siswa menghadapi abad milenial. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 81–88.
- Basri, H., & S, T. (2015). *Kepemimpinan pendidikan* (B. A. Saebani, Ed.). CV Pustaka Setia.
- Bellibaş, M. Ş., Gümüş, S., & Liu, Y. (2020). Does school leadership matter for teachers' classroom practice? The influence of instructional leadership and distributed leadership on instructional quality. *School Effectiveness and School Improvement*, 0(0), 1–26. <https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1858119>
- Bonney, E. A., Amoah, D. F., Micah, S. A., Ahiamenyo, C., & Lemaire, M. B. (2015). The relationship between the quality of teachers and pupils academic performance in the

STMA Junior High Schools of the Western Region of Ghana. *Journal of Education and Practice*, 6(24), 13.

- Brandt, J. O., Bürgener, L., Barth, M., & Redman, A. (2019). Becoming a competent teacher in education for sustainable development: Learning outcomes and processes in teacher education. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(4), 630–653. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2018-0183>
- Comalasari, E., Harapan, E., & Houtman. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.31>
- Dagong, S. W., & Arsana, I. K. S. (2019). Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 3 Kwandang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 204–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5086>
- Fatmawati, A., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Sutopo. (2019). Critical thinking, creative thinking, and learning achievement: How they are related. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012070>
- Fiabdillah, R., Fadlolillah, R., Wisal, Muh. H., & Hamdani, Y. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 472–481.
- Gandolfi, F., & Stone, S. (2016). Clarifying leadership: High-impact leaders in a time of leadership crisis. *Review of International Comparative Management*, 17(3), 212–224.
- Gyang, T. S. (2020). Educational leadership response to the covid-19 pandemic crisis in Nigeria. *Journal of the Commonwealth Council for Educational Administration & Management*, 48(3), 73–79.
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (Pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal Of Engineering And Science*, 4(2), 1–12.
- Hamzah, N. H., Khalid, M., Nasir, M., Jamalullail, \cong , & Wahab, A. (2021). The Effects of Principals' Digital Leadership on Teachers' Digital Teaching during the Covid-19 Pandemic in Malaysia. *Journal of Education and E-Learning Research*, 8(2), 216–221. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.82.216.221>
- Harapan, E. (2021). Principal's managerial in improving the quality of education in primary school. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 52–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jswse.v2i1.205>

- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID 19—school leadership in disruptive times. *School Leadership and Management*, 40(4), 243–247.
<https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi akademik dan bagaimana kinerja guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97–112.
<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi covid-19. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 01(03), 257–279.
- Hasim, W., & Hasanah, E. (2020). The role of principal leadership in preventing covid-19 transmission at SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Buay Madang Timur Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 11(1), 1–10.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v11i130279>
- Hersey, P. H., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2013). *Management of organizational behavior: Leading human resources* (10th ed.). Pearson.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan*. Pustaka Educa.
- Hitt, D. H., & Tucker, P. D. (2016). Systematic review of key leader practices found to influence student achievement. *Review of Educational Research*, 86(2), 531–569.
<https://doi.org/10.3102/0034654315614911>
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian dampak sertifikasi guru dan pengajaran berbasis teknologi informasi terhadap kompetensi guru: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 760–767. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Iswati, & Marlina. (2018). Potensi manajerial kelas yang diperlukan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Di Madrasah Aliyah. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.318>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15.
- Jamaliah, M., Cahyaningsih, U., Raya, J., & Abdul, K. H. (2020). Pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa. *Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) Di Era Society 5.0*, 434–440.
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Keane, T., Boden, M., Chalmers, C., & Williams, M. (2020). Effective principal leadership influencing technology innovation in the classroom. *Education and Information Technologies*, 25(6), 5321–5338. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10217-0>

- Kempa, R., Ulorlo, M., & Hendrik Wenno, I. (2017). Effectiveness leadership of principal. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 6(4), 306. <https://doi.org/10.11591/ijere.v6i4.10774>
- Khairuddin. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan "EDUKASI,"* 8(2), 171–183.
- Kirikkaleli, D., Ertugrul, H. M., Sari, A., Ozun, A., & Kiral, H. (2020). Quality of education and technological readiness: Bootstrap panel causality analysis for Northern European countries. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1705892>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Lase, F. (2016). Kompetensi kepribadian guru profesional. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 11(1), 36–66.
- Leithwood, K. (2012). *Ontario leadership framework with a discussion of the leadership foundations*. Institute for Education Leadership, OISE.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa. *Satya Widya*, 32(2), 127. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p127-132>
- Limbong, M., Kailola, L., Kurniasih, D., Hariyani, B. R. S., & Yokoyama, Y. (2022). Peningkatan mutu pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memanfaatkan teknologi pada masa covid-19 di SD Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Comunita Servizio*, 4(1), 810–825. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/cs.v4i1.3767>
- Maharani, E. S. (2021). *Pengaruh profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru terhadap kualitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Kabupaten Tebo tahun ajaran 2020/2021*. Universitas Jambi.
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
- Markova, T., Glazkova, I., & Zaborova, E. (2017). Quality issues of online distance learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 685–691. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.043>
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>
- McDermott, A., Kidney, R., & Flood, P. (2011). Understanding leader development: Learning from leaders. *Leadership & Organization Development Journal*, 32(4), 358–378. <https://doi.org/10.1108/01437731111134643>

- Mohd Adnan, S. N. S., & Valliappan, R. (2019). Communicating shared vision and leadership styles towards enhancing performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(6), 1042–1056. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2018-0183>
- Mukhtar, A., & D, L. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>
- Multazam, U. (2019). Keterampilan manajerial kepala sekolah dan implikasinya bagi kinerja guru. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 22–40.
- Mulyasa. (2013a). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013b). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013c). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The influence of professional and pedagogic competence on teacher's performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58–69.
- Muspiroh, N. (2015). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–19.
- Nasution, W. N. (2015). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 66–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i1.6>
- Nikolić, V., Kaljevic, J., Jović, S., Petković, D., Milovančević, M., Dimitrov, L., & Dachkinov, P. (2018). Survey of quality models of e-learning systems. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 511, 324–330. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2018.07.058>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh kinerja komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Nurhaeda. (2019). Peningkatan hasil belajar kimia materi pokok ikatan kimia melalui pembelajaran kontekstual dengan metode kerja kelompok pada siswa kelas X di MAN Kota Sorong. *Biolearning Journal*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v6i2.317>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>

- Paramanik, N., & Barman, P. (2019). Status of the teacher competency among the B.Ed. trainee teachers: An analytical study. *International Journal of Research in Social Sciences*, 9(2), 477–488.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10(1), 73–84. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 1–8.
- Purnomo, E. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, dan komitmen terhadap keunggulan sekolah (Studi pada SMP negeri 2 Jombang). *Jurnal Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 06(4), 11–23. <https://doi.org/10.7868/s0869565217060263>
- Rafli, M. F. (2017). Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar matematika. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Rahayu, S., Ulfatin, N., Wiyono, B. B., Imron, A., & Wajdi, M. B. N. (2018). The professional competency teachers mediate the influence of teacher innovation and emotional intelligence on school security. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 210–227.
- Rawashdeh, A. (2021). Advantages and disadvantages of using e-learning in university education: Analyzing students' perspectives. *The Electronic Journal of E-Learning*, 19(2), 107–117. www.ejel.org
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2020). How the distance learning can be a solution during the covid-19 pandemic. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 117–124. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i3.42>
- Saleh, M., & Mutiani. (2021). The Role of the principal in increasing teacher performance through periodic academic supervision. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1135–1141. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.889>
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (Third). Stylus Publishing Inc.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Sengottuvel, A., & Aktharsha, U. S. (2015). Teacher effectiveness and professional competency in school education. *International Journal of Management*, 6(1), 181–190.

- Setiawati, A. Y. (2018). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta* [Universitas Islam Indonesia]. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Setiyowati, Y. (2021). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 351–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4590>
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Buana Gender*, 5(2), 85–96.
- Siswoyo, D. (2017). *Sekolah dan guru dalam tantangan zaman*. UNY Press.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Ghalia Indonesia.
- Stone, S., & Gandolfi, F. (2018). Leadership, leadership styles, and servant leadership. *Journal of Management Research*, 18(4), 261–269.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian* (Alfabeta).
- Sukardi. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sumantri, B. A., Idi, A., & Nurlaila. (2019). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(3), 294–309. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i3.3434>
- Supriadi, D. (2017). Implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 125–132.
- Susanto, B. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di MTs Kabupaten Jeneponto. *Journal of Management*, 1(2), 23–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.2568/yum.v1i2.230>
- Sutrisno. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui pembelajaran online dengan google classroom di masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95–106.
- Syam, A. A., & Santaria, R. (2020). Moralitas dan profesionalisme guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 296–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297>

- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tan, C. Y. (2018). Examining school leadership effects on student achievement: The role of contextual challenges and constraints. *Cambridge Journal of Education*, 48(1), 21–45. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1221885>
- Tanjong, P. (2017). *Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Samalanga*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Tulanovna, B. S. (2020). How the distance learning can be a solution during the covid-19 pandemic. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 117–124. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i3.42>
- Umam, M. L. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang*. UIN Wali Songo Semarang.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (Telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yolnasdi, Giatman, & Suparno. (2020). The role of principal leadership in improving the quality of students in SMAN 9 Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 23(2), 672–676.
- Yulk, G. (2013). *Leadership in organizations* (S. Yagan, Ed.; Eighth). Pearson.
- Yunus, G. A., Raharjo, T. J., & Lestari, W. (2016). Pengembangan model supervisi akademik berbasis evaluasi diri bagi guru SMA. *Educational Management*, 5(1), 12–22.
- Zulhafizh, & Permatasari, S. (2020). Developing quality of learning in the pandemic covid-19 through creative and critical thinking attitudes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(5), 937. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8080>